

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Media sosial merupakan sumber informasi bagi masyarakat. Bersama dengan media lain seperti televisi dan radio. Salah satu jejaring sosial yang paling populer saat ini adalah Instagram<sup>1</sup>. Instagram membuat orang tidak membuka hal-hal apa pun lewat website termasuk berita, karena apapun bisa diperoleh melalui Instagram. Banyak orang menyukai Instagram karena mudah, dan cepat dalam mengirim foto dengan berbagai fasilitas untuk mengedit foto-foto tersebut. Kehadiran Instagram memberikan gaya baru di dunia maya melalui media foto. Salah satu bentuk komunikasi antar pengguna Instagram adalah dengan memberi tanda “like” dan juga memberikan tanggapan pada foto yang dibagikan.<sup>2</sup>

Penggunaan Instagram dikalangan mahasiswa tidak lepas dari berbagai aspek yang mendorong mahasiswa memakai Instagram. Tiap orang sudah pasti memiliki pola tersendiri guna memanfaatkan media Instagram. Semakin meningkatnya peminat instagram dikalangan mahasiswa menimbulkan keinginan untuk mengetahui perihal apa saja yang mendorong mahasiswa menggunakan Instagram dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Marleni Rahayu, Muh.Ar Imam Riauan, *Dramaturgi dalam Media Sosial: Pengguna Second Account di Instagram pada Kalangan Mahasiswa Forum Studi Islam (FSI) Universitas Islam Riau* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2021), h.78.

<sup>2</sup> Samuel Paendong, *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Nasionalisme bagi Para Remaja* (Yogyakarta: ANDI “Anggota IKAPI”, 2020), h.265.

Tingginya Jumlah mahasiswa pengguna Instagram. Maka dari itu, layak untuk diungkapkan dan menarik untuk diketahui sebagai motivasi diri antar individu yang masih muda bahwa pentingnya media Instagram sebagai media ajang untuk menampilkan bakat selain itu, media sosial Instagram dapat berbagi kebaikan bagi orang banyak.<sup>3</sup>

Salah satu faktor penyebab Instagram banyak diminati oleh masyarakat adalah perkembangannya yang begitu pesat. Fitur yang disajikan oleh Instagram, Pengguna semakin berkeinginan untuk membagikan semua hal yang berkaitan tentang diri mereka melalui visual, mulai dari foto diri, aktivitas, hobi, dan lainnya. Bukan hanya perihal diri mereka melainkan pengguna bisa mengunggah apa yang diklaim mereka menarik, mulai dari kuliner, pemandangan, teknik editing, dan sebagai akibatnya antar pengguna akan bersaing untuk membuat rangkaian foto di beranda akun Instagram pengguna yaitu “*feeds*” dengan semenarik mungkin. Telah menjadi kenyataan bahwa Instagram menjadi salah satu album foto terbuka yang dapat mempengaruhi orang dengan foto yang diunggah melalui akun Instagram. Hal ini seperti yang dituliskan oleh Boyd dan Alison dalam jurnalnya yang berjudul “*Social Network Sites: Definition, History and Scholarship*” bahwa media sosial merupakan suatu hal yang unik, karena media sosial memungkinkan pengguna untuk mengartikulasikan dan membuat para pengikut Instagram melihat jaringan sosial antar pengguna.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> M. Fachri S, Irwan Syari, *Motif Dan Pola Penggunaan Instagram* (Jurnal Ilmu Komunikasi, Sumatera Utara 2018) h.61-64.

<sup>4</sup> Vira Vanessa Priyanka Putri, *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat* (Malang: Prodi Ilmu Komunikasi Muhammadiyah Malang 2020) h.72.

Adanya media sosial Instagram ini yang semakin berkembang seiring perubahan zaman membuat kalangan mahasiswa harus bisa memilah-milih tampilan yang ada di Instagram. Mana yang baik untuk kedepannya, sehingga peran fungsi Instagram disini terhadap pola komunikasi mahasiswa yaitu DEMA FDIK dalam kehidupan sehari-hari mampu berkomunikasi dengan baik melalui Instagram. Agar bisa berkarya para mahasiswa melalui media Instagram tersebut yang telah diselenggarakan oleh @DEMA.FDIK. Apalagi dimasa pandemi covid-19, untuk kuliah secara offline yang ditiadakan maka masih ada waktu luang agar bisa berkreaitifitas di dunia maya yaitu dengan media Instagram. Sebab, di kemajuan era digital ini manusia dituntut harus bisa menggunakan media sosial terkhusus anak muda para mahasiswa.

Di era teknologi semakin maju, hadirnya media sosial Instagram mengubah cara hidup serta pola komunikasi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Setiap harinya hingga setiap jam pengguna membuka dan mengecek akun Instagram mereka berulang kali dalam setiap hari. Mulai bangun tidur hingga ingin tidur kembali, kebanyakan dari mahasiswa untuk membuka media Instagram. Karena, mudah untuk dijangkau hanya dengan Genggaman tangan yaitu *Handphone*. “Handphone” (*Telepon seluler*) adalah alat komunikasi yang berguna untuk mengirim pesan dan suara. Pola komunikasi mahasiswa melalui media Instagram terlihat dari mahasiswa yang terhubung dengan kelompok sosial dan bergabung langsung dengan kelompok tersebut. Dalam penggunaan media Instagram bagi mahasiswa sebagian besar aktifitas yaitu berkomunikasi dengan teman dekat atau sahabat maupun orang baru yang ada di *social media*.

Membahas hal yang positif seperti pembahasan tentang akademik perkuliahan, usaha, karir maupun lainnya yang sifatnya membangun dan jangan sampai generasi muda penerus bangsa para Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi terjerumus ke hal negatif yang membuat mahasiswa tidak akan produktif memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, misalnya seperti mengobrol tanpa arah yakni gosip. Gosip adalah *gibah* pembicaraan dua orang individu atau kelompok membahas hal yang tidak penting. Dampak dari gosip, membuang waktu dan menjadi dosa saja bagi manusia.

Berdasarkan gambaran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang yang kemudian akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul **“Peran Instagram Terhadap Pola Komunikasi Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi”**.

## **B. Fokus Masalah**

1. Bagaimana Cara Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi membangun Pola Komunikasi Harmonis dengan antar mahasiswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam rumusan masalah di atas maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara dema dalam membangun proses komunikasi yang efektif di era teknologi yang serba canggih.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi.
3. Tujuan peneliti untuk mengangkat Citra diri DEMA-FDIK melalui media Instagram dari Pola komunikasi keseharian hingga bakat yang dimiliki.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan mengenai pola komunikasi dema dalam pengaplikasian Instagram sebagai wadah produktif menampilkan segala kegiatan kemahasiswaan.

2. Secara praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu:

- a. Memberikan pengetahuan serta wawasan kepada pembaca terkait peran Instagram terhadap pola komunikasi dewan eksekutif mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.
- b. Memberikan pemahaman bahwa dengan adanya media Instagram ini menjadi acuan tolak ukur pola komunikasi Dema terkhusus Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Bahwa agar bisa berkarya dan membanggakan nama kampus hingga orang diluar sana yaitu orang tua maupun masyarakat ikut bangga.
- c. Membangun kreatifitas Mahasiswa di era modern.
  - Selain itu, bisa berguna bagi :
    1. Bagi Mahasiswa, Sebagai acuan untuk memberikan gambaran tentang fenomena generasi muda penerus bangsa yaitu mahasiswa membentuk

identitasnya untuk berkarya melalui media sosial Instagram, sehingga dapat lebih memahami bahwa situs jejaring sosial dapat dijadikan sebagai media untuk menyalurkan keinginan dan menampilkan diri secara online melalui internet.

2. Bagi Masyarakat, Sebagai wacana ilmiah mengenai gambaran fenomena antar mahasiswa dalam menciptakan Pola komunikasi yang harmonis agar melalui media sosial Instagram, sehingga dapat menyikapi munculnya pergeseran nilai dengan bijak. Media Instagram jika digunakan dengan bijak maka akan memberi manfaat bagi individu. Dengan harmonis mampu bekerjasama organisasi dengan kompak.
3. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan keilmuan dari penelitian ini sebagaimana nantinya akan di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari mengenai peran fungsi dari Instagram terhadap Pola Komunikasi Dewan eksekutif kemahasiswaan yang tepat dalam menggunakan peran Instagram tersebut tidak disalah gunakan ke hal yang tidak baik.
4. Bagi objek yang diteliti, sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan media Instagram yang tepat bagi penanaman nilai positif bagi dewan eksekutif mahasiswa tersebut.

#### **E. Definisi Operasional**

Definisi istilah ialah pemaparan makna yang terdapat pada judul atau fokus masalah penelitian yang berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Adapun untuk penjelasan kata kunci dalam skripsi ini yaitu:

## 1. Peran Instagram

Menurut para ahli Koentjaraningrat peran atau kedudukan, berarti mengacu pada tingkah laku seseorang dalam memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai status atau kedudukan tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran menunjukkan ikatan intensi pada manusia terhadap caranya individu yang harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya masing-masing.

Istilah “peran” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti penulis naskah drama atau aktor film, tukang lawak, seperangkat kualitas yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang berkedudukan di peserta didik<sup>5</sup>. Peran disini ditujukan pada Instagram yang memiliki peran kedudukan sebagai wadah bagi mahasiswa menjalin interaksi silaturahmi dengan sesama antar mahasiswa dimedia Instagram. Menumbuhkan berbagai pola-pola komunikasi antar mahasiswa saat *Chatting* di media, menggunakan kata singkat, Bahasa *nge-Trend*, tidak dibalas (pasif), cepat menanggapi (respons), dan lain sebagainya yang terjadi di kalangan mahasiswa juga biasanya membahas seputar perkuliahan, organisasi, dan lainnya.

Instagram diluncurkan pada Oktober 2010. Oleh Kevin Systrom Pada tahun pertama, aplikasi ini menonjol karena kualitas filter dan estetika konten yang direkam dan diunggah melalui jejaring sosial Instagram dengan rangkaian yang sangat indah, dimana terdapat banyak konten yang secara estetika menyenangkan

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h.845.

diri individu, seperti konten memasak, dekorasi, budaya, organisasi maupun konten lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterlibatan pengguna Instagram.<sup>6</sup>

Menurut Jubilee Enterprise, Instagram adalah komunitas yang berbagi foto dari satu anggota ke anggota lainnya dari seluruh dunia. Instagram seperti galeri raksasa di mana siapa pun dapat melihat karya *followers* Instagram lain dan membuat jaringan pertemanan. Instagram memiliki kemampuan untuk mengambil foto dan memproses foto agar terkesan antik (*vintage*) dan membagikannya kepada komunitas.

Menurut Putri (2013), nama Instagram yaitu aplikasi yang memiliki fungsi didalam keseluruhannya. Kata “Insta” berasal kata “instan”, seperti kamera Polaroid yang pada saat itu lebih dikenal sebagai “foto instan”. Sedangkan kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah mengirimkan informasi secara cepat kepada orang lain, seperti instagram, yang dapat mengunggah foto melalui internet sehingga informasi yang ingin diteruskan dapat segera tersampaikan dan diterima. Dengan berbagai filter foto bawaan untuk menciptakan efek visual berkualitas.

## 2. Pola Komunikasi Mahasiswa

Pola adalah bentuk struktural tertentu.<sup>7</sup> Kekuatan sejumlah elemen atas suatu peristiwa dan kemampuan untuk menggambarkan peristiwa itu sendiri

---

<sup>6</sup> Paloma de H. Sanchez-Cobarro, Francisco-Jose Molina-Castillo and Cristina Alcazar Caceres, *The Brand Generated Contents Interaction of Instagram Stories and Publications: A Comparison between Retailers and Manufacturers* (University of Murcia: MDPI, 2020) h. 515.

<sup>7</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 44.

disebut pola dalam kamus antropologi.<sup>8</sup> Jadi dapat diartikan bahwa pola merupakan sistem kerja atau susunan unsur dari cara kerja suatu perilaku yang kemudian dapat digunakan untuk menjelaskan gejala perilaku tersebut.

Interaksi antara dua orang atau lebih dimana pembicara dapat menyampaikan informasi secara langsung dan penerima dapat menerima dan membalas dengan cepat merupakan pengertian dari komunikasi interpersonal.<sup>9</sup> Pola komunikasi interpersonal merujuk kepada bentuk yang menjelaskan bagaimana bentuk individu berkomunikasi dengan individu lainnya dan mempengaruhi serta memberi efek semua orang secara langsung.<sup>10</sup>

Istilah komunikasi dapat dilihat dari segi etimologi (*bahasa*), yang di mana kata komunikasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *communicare*. Di mana kata *communicare* sendiri mempunyai tiga arti yang berbeda, yaitu melakukan sesuatu hal yang sama, menjadikan sesuatu sebagai hadiah untuk saling memberi, bersama-sama untuk saling membangun mempertahankan komunikasi. Sedangkan secara *epistimologis* (istilah), seorang pakar komunikasi dari Amerika Serikat yang bernama Stephen W. Littlejohn pernah memberikan kuliah umum di Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, menjelaskan garis merah dari beberapa definisi komunikasi, adalah kegiatan yang dapat dilakukan ketika orang-orang terlibat. Orang-orang yang duduk di dalamnya memiliki kesamaan makna atau mampu memahami apa yang tengah disampaikan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Suryono Aryono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Persindo, 1985), h. 327.

<sup>9</sup> Suranto, 2011 *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: Graha Ilmu), h 13.

<sup>10</sup> Supratiknya, 1995 *Komunikasi Antar Pribadi*. (Yogyakarta: Kanisius).

<sup>11</sup> Zikri Fachrul Nurhadi dan Achmad Wildan Kurniawan, *Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi*, 3,no.1 (2017):91, diakses pada 15 November 2019, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/>.

Munculnya Instagram membuat perubahan pola komunikasi interpersonal antar mahasiswa baik dalam interaksi. Proses komunikasi mahasiswa sekarang lebih fleksibel dan instan nyaman bagi mahasiswa ialah dengan berkomunikasi menggunakan Instagram. Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga akan muncul beberapa pilihan pola yang dapat dilihat dalam komunikasi. Dalam suatu pola komunikasi, umpan balik diterima dari penerima pesan yang terdiri dari serangkaian kegiatan untuk mengirimkan pesan dari proses komunikasi, sehingga membuat pola komunikasi mirip dengan proses komunikasi.<sup>12</sup>

Pengertian pola ini bisa diibaratkan seperti membuat pakaian. ketika seseorang misalnya membuat baju dia akan membuat pola atau sering disebut *pattern*, pola ini bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini menentukan bentuk dan model baju, kemudian melalui banyak proses, akhirnya dari sebuah baju itu akan kelihatan model sebenarnya terlihat jelas.

Dari ilustrasi di atas, bahwa pola komunikasi dapat dipahami dari suatu komunikasi yang bersifat fleksibel dan mudah diubah. Pola ini sangat dipengaruhi oleh simbol-simbol bahasa yang digunakan dan disepakati oleh kelompok tertentu.

Berikut ayat tentang Etika Pola Komunikasi agar tidak terjadi pasif saat penyampaian menurut Dahlan yaitu :

1. Pola Qaulan balighoh

---

<sup>12</sup> Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2018), h 46.

۞ إِنَّ بِاللَّهِ يَخْلِفُونَ جَاءُوكَ ثُمَّ أَيْدِيهِمْ قَدَّمَتْ ۞ بِمَا مُصِيبَةٌ أَصَابَتْهُمْ إِذَا فَكَيْفَ  
 وَعِظْتَهُمْ عَنْهُمْ فَأَعْرَضَ قُلُوبِهِمْ فِي مَا اللَّهُ يَعْلَمُ الَّذِينَ أُولَئِكَ وَتَوَفَّيْنَا إِحْسَانًا إِلَّا أَرَدْنَا  
 بَلِيغًا ۞ قَوْلًا أَنْفُسِهِمْ فِي لَّهُمْ وَقُلْ

Artinya : Bagaimana halnya apabila (kelak) musibah menimpa mereka (orang munafik) karena perbuatannya sendiri. Kemudian, mereka datang kepadamu (Nabi Muhammad) sambil bersumpah, “Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain kebaikan dan perdamaian.” Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (an-Nissa/4 : 62-63)

Baligh, yang berasal dari *ba la gha*, oleh para ahli Bahasa dipahami sampainya sesuatu kepada sesuatu kepada sesuatu yang lain. Dan juga dimaknai “cukup” (al-kifayah). Sehingga pol aini mengarahkan kita untuk bisa menyampaikan setiap pemikiran, perasaan dan nasehat dengan menggunakan pilihan kata, gaya Bahasa, yang penuh makna sehingga membahas dalam diri atau jiwa orang yang kita ajak kebenaran.<sup>13</sup>

Lebih lanjut Al-Maraghi mengaitkan “*qaulan balighoh*” dengan arti tabligh sebagai salah satu sifat Rasul (Tabligh dan baligh berasal dari kata dasar yang sama *balagha*), yakni Nabi Muhammad disertai tugas untuk menyampaikan peringatan kepada umatnya dengan perkataan yang menyentuh hati mereka.<sup>14</sup>

<sup>13</sup> Ashddiqi, H (1977). Tafsir al-Bayan Jilid 1,2. Bandung: Al-Maarif.

<sup>14</sup> Al-Maraghi. (1943). Tafsir Al-Maraghi, Bairut: Dar el Fikr., jilid 4 h.74-79.

Secara rinci, para pakar sastra, seperti dikutip oleh Quraish Shihab, membuat kriteria-kriteria khusus tentang suatu pesan dianggap baligh, antara lain:

- b. Tertampung seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan.
- c. Kalimatnya tidak bertele-tele, juga tidak terlalu pendek sehingga pengertiannya tidak menjadi kabur.
- d. Pilihan kosa katanya tidak dirasakan asing bagi pendengar.
- e. Kesesuaian kandungan dan gaya Bahasa dengan lawan bicara.
- f. Kesesuaian dengan tata Bahasa.

Selanjutnya, ayat tentang Komunikasi Verbal Dalam Al quran. Alquran sebagai kitab dakwah yang mengajak manusia ke jalan yang lebih baik dan lurus tidak terlepas dari nuansa komunikasi verbal, sebuah ragam komunikasi yang menggunakan symbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan. Berikut komunikasi yang bernuansa verbal dalam surat Thaha: 44.

## 2. Pola Komunikasi Verbal dalam Alquran

يَخْشَىٰ أَوْ يَتَذَكَّرُ لَعَلَّهُ لَيَّبًا قَوْلًا لَّهُ فَفُوْلًا

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ingat atau takut.

- Karakteristik An Nisa ayat 62-63 dan Thaha ayat 44

Kedua ayat yang diperbincangkan termasuk ke dalam kategori yang kedua yaitu memanfaatkan suara. Pemanfaatan suara tercemin pada ungkapan “Katakanlah

kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka “dan” maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut”.

Katakanalah kepada orang-orang munafik yang menyembunyikan niat dan maksud jahat mereka ungkapan yang langsung menyentuh hati. Dengan ungkapan itu mereka akan kembali ke jalan yang benar. Dan berbicaralah kamu berdua wahai Musa dan Harun kepada Fir’aun dengan kata-kata yang lemah lembut. Katakanlah, “wahai Firaun, sesungguhnya, engkau punya Tuhan, tempat Kembali, dihadapanmu menunggu surga dan neraka.<sup>15</sup> Kedua ayat diatas berisi untuk mengatakan perkataan yang berbekas dalam jiwa dan lemah lembut. Perintah itu tentu baru akan terealisasi bila dinyatakan dengan suara.

b. Komunikasi positif verbal kunci kesuksesan dakwah

Ayat-ayat diatas mengungkapkan urgensi pemakaian komunikasi verbal yang santun dalam menyampaikan dakwah kepada komunikan. Karena pemakaian corak komunikasi tersebut akan mengantarkan kepada suksesnya dakwah. Terlebih bahwa komunikator dalam islam ditekankan agar berbiacara secara lemah lembut<sup>16</sup>. Pada ayat pertama misalnya, terdapat firman Allah yang berbunyi, “Baligh” (Perkataan yang berbekas).

Term baligh secara Bahasa berasal dari kata balagha, yang berarti sampainya sesuatu kepada tujuan yang dimaksud, baik tempat, waktu, atau apa saja yang terukur. Sementara itu, ada banyak penjelasan dari para mufassir mengenai pemaknaan term baligh secara istilah pada ayat ini, sebagaimana berikut ini:

---

<sup>15</sup> Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al Mughirah Al Bukhari, Al Jami’As Shahih Al Musnad min Hadisi Rasulallah, (Kairo: Dar ar-Raiyan, 1988), h.2270.

<sup>16</sup> Syukur Khalil, Komunikasi Islam, (Bandung: Ciptapustaka Media, cet. 1, 2007), h.8.

- A) Ibnu Katsir (700-774 H): Perkataan yang dapat merubah perilaku komunikan.
- B) Al Alusi (1270): Perkataan yang mempengaruhi sanubari komunikan dan sesuai dengan keadaan.
- C) Al Jazari: Perkataan penuh makna dan lugas sehingga menembus jantung komunikan.
- D) Ismail Haqiqi (1137 H): Perkataan yang menyentuh dan berpengaruh pada hati sanubari komunikan.
- E) Al Maraghi: perkataan yang menyentug dan yang dapat menggerakkan komunikan.<sup>17</sup>

Melihat beberapa penjelasan para mufassir diatas, Qaul baligh dapat dimaknai sebagai komunikasi dengan menggunakan Bahasa yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, sesuai dengan intelektualitas komunikan, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah, dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele. Dengan demikian seorang komunikator dikatakan telah menggunakan bentuk komunikasi baligh apabila kriteria-kriteria di atas ditempuh sehinggah mampu menggerakkan dan merubah komunikan.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam penulisan skripsi yang akan diteliti terdapat beberapa karya tulis ilmiah yaitu berupa skripsi pada tahun-tahun sebelumnya mengenai hal-hal yang berkaitan tentang Peranan pengaplikasian Instagram sebagai media yang

---

<sup>17</sup> Lajnah Pentasihhan Mushaf Al Quran Badan Litbang DandIKLAT Kementerian Agama, Komunikasi dan Informasi (Tafsir Alwuran Tematik, (Jakarta: cet, 1, 2011), h.175.

memberikan pengaruh positif bagi kegiatan dan pola komunikasi mahasiswa. Dan berikut ini beberapa penelitian yang membahas tentang pola komunikasi di Instagram:

1. Skripsi yang disusun oleh *Vitri Nainggolan, sintje A. Rondonuwu, grace J. Waleleng* (*Acta Diurna Komunikasi* (Volume 7, No 4 Tahun 2018 > Nainggolan) yang berjudul “*Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Unsrat Manado*”. skripsi ini membahas tentang kemajuan teknologi yang telah merubah kehidupan manusia dalam berinteraksi dan bersosialisasi, karena pesatnya perkembangan media baru. Telah menghantarkan perubahan terhadap situs komunikasi, dari yang dulu hanya sekedar email dan chatting, menjadi media sosial atau jejaring sosial yang sangat pesat perkembangannya sekarang. Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna gadget saat ini adalah Instagram. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran media sosial Instagram dalam interaksi sosial antar mahasiswa di tiap-tiap jurusan fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dan untuk mengetahui bagaimana perilaku mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado dalam menggunakan media sosial Instagram. Peneliti menggunakan purposive sampling untuk menentukan informan penelitian, sedangkan untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial Instagram sangat berperan

penting dalam interaksi sosial antar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Unsrat Manado.<sup>18</sup>

**Persamaan:** skripsi peneliti ialah Interaksi antar mahasiswa Unsrat manado di media Instagram. Peralihan media baru yaitu Instagram mempermudah aktif berkomunikasi para mahasiswa unsrat. Selain itu, mahasiswa tertarik dalam penggunaan media Instagram karena hobi, pertemanan baru dan menumbuhkan citra apa yang pengguna posting. Keberadaan internet sedikit banyak telah mengubah pola interaksi mahasiswa. Pola interaksi dilakukan tanpa harus dalam satu ruang dan waktu bersamaan. Adanya media Instagram mahasiswa menciptakan interaksi baru tanpa harus bertemu fisik. Dan juga ada penjelasan tentang fitur-fitur yang disediakan Instagram.

**Perbedaan:** lebih tentang Interaksi sedangkan skripsi peneliti lebih ke gaya dalam proses pola komunikasi antar mahasiswa DEMA dengan yang lain baik di media Instagram maupun secara langsung (*face to face*).

2. Skripsi yang disusun oleh Syafa Tasya Arliesyah Ardiansyah Mahasiswa Fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Andalas dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram terhadap perubahan pola komunikasi interpersonal Remaja di Sidoarjo” Skripsi tersebut membahas tentang perkembangan teknologi memberikan pengaruh pada kehidupan manusia terlebih

---

<sup>18</sup> Vitri Nainggolan, Sintje A. Rondonuwu, Grace J. Waleleng Jurnal Online *Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial Antar Mahasiswa Fakultas Unsrat ACTA DIURNA KOMUNIKASI* Volume. VII NO.4 THN 2018.

dengan adanya fasilitas dan kemudahan media sosial membuat munculnya fenomena komunikasi bermedia atau interaksi manusia.<sup>19</sup>

**Persamaan:** perubahan Pola Komunikasi setelah di terpa media baru yaitu Instagram. Pola disini ialah bentuk isi dari komunikator dan komunikan mengirimkan pesan sehingga memiliki dampak. Dan memilih media yang tempat untuk komunikasi yang efektif. Apalagi di Instagram pengguna bisa menikmati fitur *Direct Massage, phone call dan video call*.

**Perbedaan:** Menggunakan metode kuantitatif, lebih mengarah pada jenis penelitian pengaruh efek dan dampak dari media Instagram dari pada pola komunikasi.

1. Skripsi yang disusun oleh Ihsanul Akhlar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas dengan judul “Instagram dan Eksistensi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas). Skripsi tersebut membahas tentang di Era digital yang melanda dunia membuat media sosial berkembang dengan pesat, dimana Instagram menjadi salah satu media sosial yang sangat digandrungi oleh anak muda belakangan ini. mahasiswa yang notabene anak muda yang hidup penuh gaya menggunakan media sosial sebagai sarana komunikasinya. Di Instagram terjadi fenomena eksistensi yang mana mahasiswa menunjukkan kelebihan

---

<sup>19</sup> Syafa Tasya Arliesya Ardiansyah, *Pengaruh Penggunaan Media sosial Instagram Terhadap Perubahan Pola Komunikasi Interpersonal Remaja di Sidoarjo*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

dirinya dari orang lain dan kebutuhan akan pengakuan dirinya lebih dari orang lain dengan membangikan foto maupun video kesehariannya.<sup>20</sup>

**Persamaan:** menunjukkan eksistensi kemampuan masing-masing individu. Dan mengikuti trend pola komunikasi. Dan juga metode penelitian ialah kualitatif deskriptif.

**Perbedaan:** lebih mengarah pada gaya hidup. Sedangkan, penelitian peneliti tentang perubahan pola komunikasi yang terjadi pada mahasiswa sekarang karena media.

## **B. Profil Jurusan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi menjadi Fakultas Termuda di UIN Antasari dan merupakan pengembangan dari Fakultas Ushuluddin. Hal ini disebabkan tuntutan masyarakat tentang pentingnya eksistensi dakwah islamiyah dalam kehidupan dan bekal diakhirat dan Menjadi salah satu kampus yang *islamic* berakhlakul karimah, Cerdas, dan disiplin ilmu yang ada di Banjarmasin. Untuk lokasi UIN Antasari ini alamatnya Jalan Ahmad Yani No.Km.4,5, RW. 5, Kebun Bunga, Kecamatan. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235.

Fakultas dakwah ilmu komunikasi memiliki 3 bidang jurusan yaitu Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI), Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), dan Manajemen Dakwah(MD). Yang dimana ketiga jurusan tersebut Mahasiswa dibekali dengan wawasan keagamaan yang akan sangat bermanfaat, baik untuk

---

<sup>20</sup> Ihsanul, Akhiar. *Instagram dan Eksistensi Diri (Studi Kasus: Instagram sebagai Media Eksistensi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas)*. Diploma thesis, Universitas Andalas, 2018.

kehidupan pribadi mereka di masa depan maupun untuk studi dan karir mereka di masa depan.

#### 1) Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah

Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah adalah kegiatan aksi sosial dan pengelenggara kegiatan kemahasiswaan. Menumbuhkan rasa semangat, percaya diri dan solidaritas antar teman dan membentuk Pola Komunikasi yang aktif dan harmonis dalam menyampaikan suatu ide gagasan, baik dalam forum diskusi antar mahasiswa maupun dengan masyarakat luas.

### **C. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan di dalam masing-masing bab terdapat beberapa subbab, yaitu sebagai berikut:

**BAB I:** Pendahuluan, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi: latar belakang, fokus masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dan kerangka pikir peneliti dalam penelitian yang terdiri dari teori peran, Instagram, fungsi, tujuan, model Pola komunikasi, metode, materi, karakteristik mahasiswa, motif penggunaan media bagi Dema, klasifikasi kegiatan aktif DEMA-FDIK.

**BAB III:** Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian,

lokasi penelitian, data sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: hasil dan pembahasan, berisikan tentang hasil dari penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB V: Penutup, pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi.

Konsep atau pokok pikiran yang dipergunakan oleh peneliti untuk membaca masalah dan menganalisis suatu permasalahan yang ada pada penelitian dengan mengumpulkan dan mendokumentasikan keunikan yang ada di Instagram yang menjadi daya tarik banyak para pemuda yaitu Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memiliki peran sebagai pengguna aktif di media Instagram dan dengan teknik wawancara juga dilakukan terkhusus kepada Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi. Dan terhitung pada 20 Januari - 20 Februari 2022 saya mengambil penelitian selama 1 bulan yang mencakup unsur-unsur Peran Instagram terhadap pola komunikasi Mahasiswa (dewan eksekutif mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi). Penelitian ini yaitu dengan wawancara dialog interaktif dengan ketua DEMA fakultas dakwah dan paling utama menanyakan sudut pandang tipe mahasiswa dalam membentuk Pola Komunikasi antar mahasiswa melalui media Instagram dan motivasi mahasiswa dalam motif penggunaan media Instagram sebagai ajang menampilkan Integritas masing-masing individu.

Kerangka pikir dalam penelitian ini berawal dari proses kegiatan rutin yang sering DEMA lakukan baik itu aksi sosial maupun solidaritas dan kreatifitas mahasiswa melalui media Instagram. Mengubah pola komunikasi keseharian antar mahasiswa karena hadirnya media Instagram. Peran fungsi media disini menjadi acuan sangat penting bagi akutualisasi diri mahasiswa sebagai *agent of change* (Generasi muda pembawa perubahan).

Data-data dikumpulkan lalu di seleksi sesuai kebutuhan penelitian. peneliti melakukan pengecekan keaktualan informasi agar penelitian yang dilakukan konkrit dan benar terhadap narasumber supaya terhindar dari subjektivitas maupun plagiarism agar data dan penelitian yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan.